

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan sebutan KTSP, siswa dituntut menguasai kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan pada setiap jenjang pendidikan. Kompetensi tersebut merupakan kebulatan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh siswa sebagai hasil belajar. Penekanan belajar ke arah terciptanya peningkatan serangkaian kemampuan dan potensi siswa agar bisa mengantisipasi aneka tantangan kehidupan.

Orientasi pembelajaran sebagai mana tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bukan hanya pada aspek “pengetahuan” dan “target materi” yang cenderung verbalistis dan kurang memiliki daya serap semata tetapi lebih pada aspek pengetahuan penguasaan kompetensi. Untuk itu diperlukan adanya strategi pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*pocus on learnes*), pengalaman belajar yang relevan dan membangunkan mental yang kuat dan kaya pada siswa.

Harapan yang tidak pernah sirna dan selalu guruuntut adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru, Kesulitan itu

dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.¹

Guru akan merasa puas jika siswa yang diajar berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap sub pokok bahasan dan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang sekarang lebih dikenal dengan Indikator yang harus tercapai. Namun kenyataan yang dihadapi di lapangan, banyak kendala-kendala yang menyebabkan hasil belajar jauh dari harapan. Jangankan anak memiliki keterampilan yang bisa ditunjukkan sebagai hasil belajar, untuk menguasai konsepnya saja mereka kesulitan.

Sejalan dengan tuntutan kompetensi hasil belajar siswa di atas, guru dituntut untuk merancang desain pembelajaran dan mampu mengembangkan kompetensi, ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Strategi Pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Matematika.

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi lebih pemberian kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana menyenangkan, gembira penuh semangat akan membangkitkan ingin tahunya sehingga tumbuh minat dan motivasinya untuk belajar. Dengan motivasi yang tinggi pasti akan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang mereka capai.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksankannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan

¹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h.1

membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.² .

Dengan demikian guru dituntut untuk selalu meningkatkan kualitasnya terutama dalam hal pembelajaran di kelas. Untuk ini, guru diharapkan dapat terus menimba ilmu dari berbagai sumber dalam rangka meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik. Seperti yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya berikut :

أُطْلِبَ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ (رواه البخارى)

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sampai saat ini, keberhasilannya masih jauh dari apa yang kita harapkan. Betapa kita masih ingat dengan hangat akan standarisasi Ujian Akhir Sekolah (UAS) dengan nilai masing-masing mata pelajaran 4,51 dikeluhkan oleh semua peserta didik bahkan orang-orang tua siswa sendiri, karena takut tidak lulus.

Seperti yang peneliti alami saat ini, yaitu Rendahnya hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah pada mata pelajaran Matematika semester genap dengan sub pokok bahasan penyelesaian menghitung panjang Keliling dan Luas Segi Tiga. Materi ini sudah disajikan dua kali pertemuan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas rumah. Namun, setelah dievaluasi melalui tes formatif, ternyata hasilnya belum memuaskan. Dari siswa kelas VI yang berjumlah

² . Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2000), h. 21.

14 orang siswa, hanya 4 orang yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika diprosentasi berarti hanya 28,57% yang tuntas dan 71,43% yang belum tuntas.

Masalah ini sangat mendesak untuk dicari pemecahannya, karena, materi ini adalah materi prasarat untuk melangkah ke materi berikutnya. Jika siswa belum menguasai menghitung Keliling dan Luas Segi Tiga, maka ia akan mengalami kesulitan melangkah ke materi berikutnya yaitu menghitung Keliling dan Luas Layang-layang, Belah Ketupat, Jajargenjang dan Trapesium.

Berpijak dari masalah ini peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan berkolaborasi dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah yaitu Bapak Ibrahim, S.Pd.I. Rencana Penelitian Tindakan Kelas akan membenahi atau menginovasi aspek strategi pembelajaran. Strategi yang dipilih adalah strategi yang dianggap dapat memecahkan masalah ini yaitu Desain Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Alasan memilih Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*, karena yang paling sederhana dan mudah diterapkan bagi para guru pemula menggunakan model pembelajaran kooperatif, dan bagi siswa juga tidak terlalu rumit untuk dilaksanakan pada Madrasah Ibtidaiyah. Kelas VI. Model ini akan memanfaatkan siswa yang pandai sebagai asisten guru dalam menyampaikan dan menjelaskan materi kepada anggota kelompok yang belum mencapai KKM sampai benar-benar menguasai materi. Peneliti

berasumsi bahwa umumnya siswa lebih mudah dan cepat memahami materi pelajaran dari teman sejawat dibanding langsung dari guru. Hal ini dengan pertimbangan, di kelas VI terdapat kesenjangan dalam hal kemampuan siswa, ada siswa yang memiliki kemampuan lebih, namun ada juga siswa yang memiliki kemampuan rendah. Dari data hasil ulangan harian atau tes formatif, hanya sekitar 28,6% siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan 71,4% memiliki kemampuan sedang dan rendah.

Berdasarkan kenyataan yang dihadapi guru, maka diterapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Isalmiyah Gambut .

Model Pembelajaran Kooperatif dalam Matematika akan dapat membantu para siswa meningkatkan sikap positif siswa dalam Matematika. Para siswa secara individu membangun kepercayaan terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan masalah-masalah Matematika, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap Matematika yang banyak dialami para siswa. Pembelajaran kooperatif juga telah terbukti sangat bermanfaat bagi para siswa yang heterogen. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok model belajar ini dapat membuat siswa menerima siswa lain yang berkemampuan dan berlatar belakang yang berbeda.

Pemikiran dasar dari pembelajaran kooperatif Tipe STAD ini adalah memberikan kesempatan siswa untuk berbagi dengan yang lain dan mengajar serta diajar oleh rekan sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Kemudian mereka saling berbagi dengan yang lain dalam kelompok masing-masing. Di masing

masing kelompok sudah terdiri satu orang siswa yang pandai menjadi asisten guru tugasnya membantu anggotanya sampai mengerti. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi mengerti sejumlah informasi sehingga kelompok menghargai perbedaan setiap anggotanya. Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi siswa saling ketergantungan dengan rekan-rekannya. Diakhir kegiatan guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.

Berdasarkan latar belakang di atas, dimana hasil belajar Matematika siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut masih banyak yang rendah atau belum memenuhi KKM, maka peneliti mencoba melakukan Penelitian Tindakan kelas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar Mata pelajaran Matematika kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut melalui pembelajaran kooperatif Tipe STAD, dengan judul: **"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Menghitung Keliling dan Luas Segi Tiga Melalui Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Tipe STAD pada Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut Kabupaten Banjar"**..

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya nilai hasil belajar Matematika siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut Kabupaten Banjar, hanya sekitar 28,57% siswa yang hasil belajarnya (diambil dari nilai ulangan harian terakhir) di atas KKM 60 yang berarti masih jauh di atas batas ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 80%.
2. Berdasarkan pendapat siswa sebagian besar menjawab bahwa nilai hasil belajar Matematika rendah karena kurang berminat terhadap mata pelajaran Matematika. Kurangnya minat karena cara penyampaian materi yang hanya menggunakan ceramah dan sesekali tanya jawab

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD mampu meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut Kabupaten Banjar?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut Kabupaten Banjar?

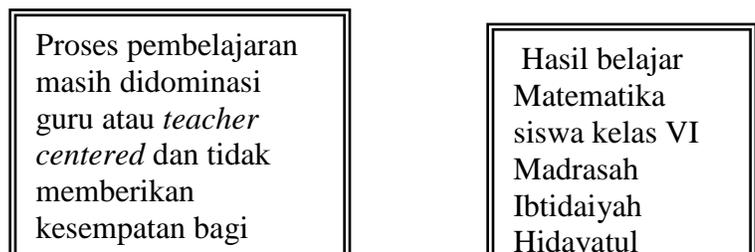
D. Rencana Pemecahan Masalah

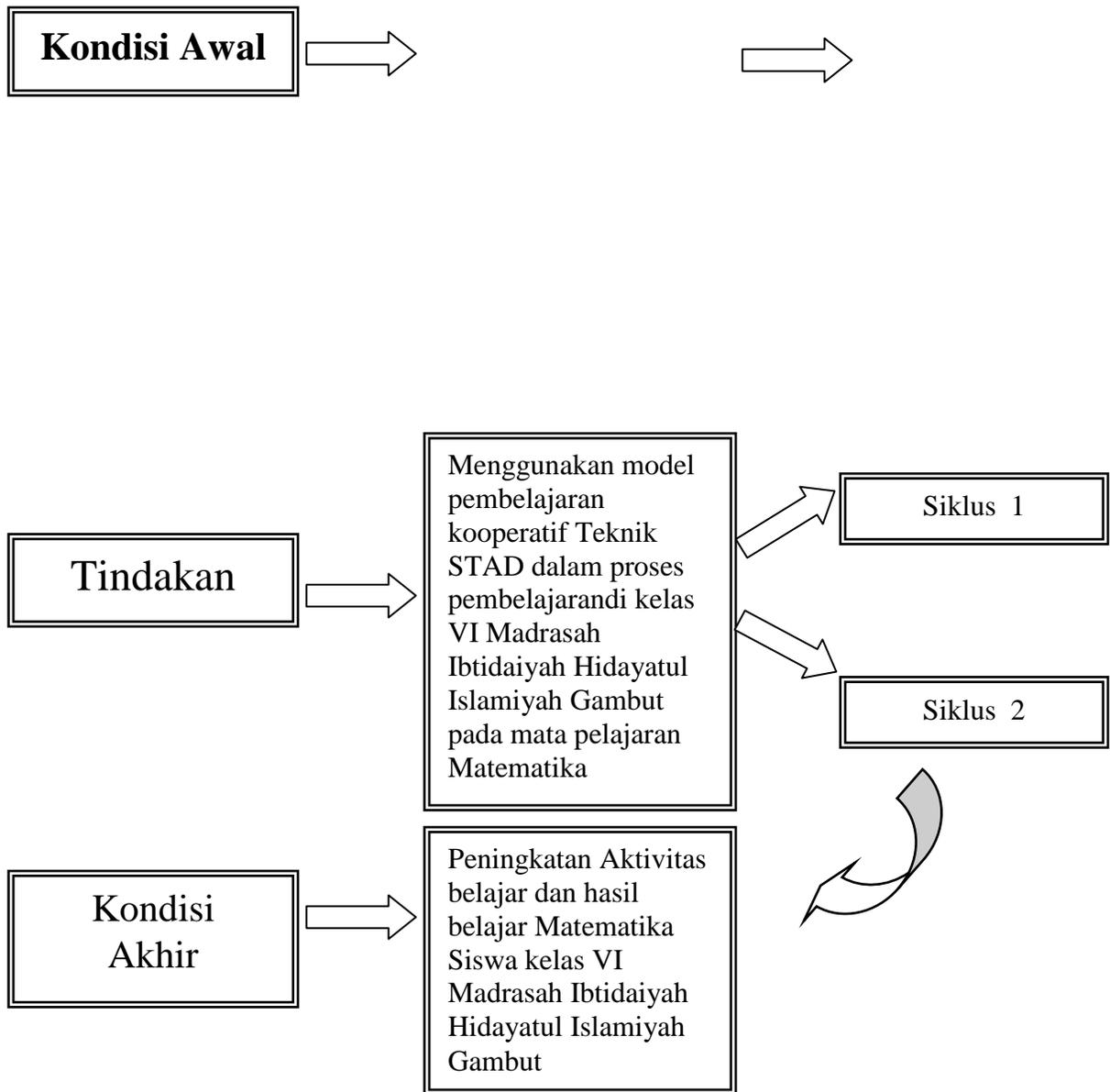
Berdasarkan Rumusan Masalah , maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut;

- Kondisi awal : Hasil belajar Matematika siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Hidayatul Islamiyah Gambut Kabupaten Banjar masih banyak yang kurang (belum mencapai KKM), diduga karena proses pembelajaran sampai saat ini masih didominasi guru atau *teacher centered* dan tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan pemikiran mereka dalam menemukan konsep pembelajaran (siswa kurang aktif)
- Tindakan : Guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Hidayatul Islamiyah Gambut Kabupaten pada mata pelajaran Matematika.
- Kondisi akhir : Adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar Matematika siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut

Skema alur Penelitian Tindakan kelas digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir





E. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan pengaruhnya untuk meningkatkan hasil belajar telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil-hasil penelitian Tindakan Kelas inilah yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan

penelitian tindakan kelas tetapi dengan subyek dan obyek penelitian yang berbeda, namun tetap menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian pertama dilakukan oleh Gufron Faqih dari Universitas Negeri Malang tahun 2007 dengan mengambil judul *Penerapan Model STAD sebagai upaya peningkatan motivasi dan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Manajemen Perkantoran Kelas X AP SMK Wisnu Wardhana Malang*, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran manajemen perkantoran setelah guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas X AP SMK Wisnu Wardhana Malang pada mata pelajaran manajemen perkantoran setelah guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aris Prilatama tahun 2008 dari FMIPA Universitas Negeri Malang, dengan mengambil judul *Penerapan Pembelajaran Kooperatif STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X-A MAN 1 Malang*. PTK yang dilakukan dalam 2 siklus bertujuan mengetahui peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X-A MAN 1 Malang setelah guru menggunakan pembelajaran kooperatif STAD. Hasil menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran STAD selain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang terlihat dari jumlah siswa mencapai SKBM pada siklus II sebesar 90,91%.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Didik Krisnadi, mahasiswa program Pendidikan Profesi Universitas Negeri Malang tahun 2009 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas VIIID SMPN 1 Malang Tahun Ajaran 2008/2009*. Penelitian ini juga bertujuan mengetahui peningkatan motivasi dan prestasi belajar fisika siswa kelas VIIID SMPN 1 Malang setelah penerapan pembelajaran kooperatif STAD. Hasilnya juga menunjukkan setelah guru menggunakan model pembelajaran STAD, motivasi belajar siswa yang diukur dari frekuensi pertanyaan, perhatian, kerjasama, dan sumber belajar yang dimanfaatkan siswa menunjukkan hasil meningkat, begitu juga dengan prosentasi siswa yang tuntas KKM.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan rencana pemecahan masalah di atas maka Hipotesis Tindakan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa akan meningkat jika diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut Kabupaten Banjar.
2. Hasil Belajar siswa akan meningkat jika diterapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut Kabupaten Banjar.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan:

1. Mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Islamiyah Gambut Kabupaten Banjar setelah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

H. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya teori belajar mengajar serta konsep pembelajaran Matematika.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam pengembangan strategi pembelajaran Matematika terhadap berbagai upaya peningkatan kualitas belajar siswa, khususnya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- b. Bagi Sekolah, diharapkan bermanfaat sebagai acuan menyusun program supervisi pembelajaran guna meningkatkan kemampuan profesi guru dalam mengajar.
- c. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola proses pembelajaran yang berkualitas dan terarah bagi penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Kemampuan guru mengaktifkan siswa akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bermakna, menyenangkan, dan mempunyai daya tarik.
- d. Bagi Siswa, melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa memiliki pengalaman baru, meningkatkan motivasi dan ketuntasan materi yang diajarkannya.